
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Media Padlet Pembelajaran IPAS Kelas V SD Plus IGM Palembang

Bella Sonianica Zalis^{1*}, Yenny Anwar², Atika Dwi Maryanti³

^{1,2}FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

³SD Plus IGM Palembang, Indonesia

*Korespondensi: bellasonianicaz22@gmail.com

Abstract: This classroom action research aimed to enhance student learning motivation in IPAS subject (Science and Social Studies) through the strategic use of the interactive digital media, padlet. The study was motivated by the low initial engagement and lack of active participation observed among fifth-grade students at SD Plus IGM Palembang. The research involved 24 students and was conducted in two cycles following the Kurt Lewin model. Data were collected using a Likert-scale questionnaire based on six motivation indicators from Hamzah B. Uno. In pre-cycle observation, the average motivation score was low at only 49.12%. Following the initial intervention in cycle I, which integrated padlet with the Problem-Based Learning model, the motivation score increased to 61.72%. Subsequently, in cycle II, the learning strategy was refined by optimizing padlet use - including varied activities like uploading images and videos, and refining group composition which resulted in a final score of 81.72%. The consistent improvement, with an overall increase of 32.60% from the pre-cycle to cycle II, indicates that padlet is effective in fostering a more interactive and collaborative learning environment. Padlet successfully encouraged active student participation, boosted confidence in expressing opinions, and increased enthusiasm for completing tasks. This indicates that padlet is effective in enhancing students' learning motivation.

Keywords: learning motivation, padlet, ipas, elementary school

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai keberhasilan akademik siswa (Emda, 2017). Namun, rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah di berbagai satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Plus IGM Palembang, ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi aktif dan respons terhadap pertanyaan guru. Selain itu, penelitian terbaru oleh Sari dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa media digital yang memungkinkan kolaborasi, seperti Padlet dan Google Jamboard, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui interaksi yang lebih bermakna dalam pembelajaran daring dan luring. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya integrasi teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran aktif yang mendorong siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Wahyu (2024) melakukan penelitian tindakan kelas di SMPN 2 Cikupa Tangerang mengenai penerapan media Padlet dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya lonjakan yang berarti pada motivasi belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya semangat belajar dari 84% di siklus pertama menjadi 96% di siklus ketiga. Selaras dengan temuan tersebut, Mahendro, Lestari, dan Hartati (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan media Padlet secara efektif mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran TIK.

Padlet sebagai media berbasis web memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara digital dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan

media interaktif Padlet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Plus IGM Palembang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa kelas VC SD Plus IGM Palembang pada tahun ajaran 2024/2025. Pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 21 April hingga 25 April 2025. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun dengan 6 indikator motivasi belajar (Uno, 2017). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor hasil angket motivasi belajar pada setiap siklus. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data, dimana data dikumpulkan melalui angket yang didukung oleh observasi yang melihat partisipasi aktif dan respons siswa. Sumber data utama yaitu angket yang disebarluaskan kepada peserta didik kelas V SD Plus IGM Palembang. Sedangkan data pendukung yaitu hasil observasi selama pra-siklus dan observasi terhadap peningkatan antusiasme siswa di Siklus I dan Siklus II.

HASIL

Deskripsi pra siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pra-siklus pada tanggal 21 April- 25 April 2025 di SD Plus IGM Palembang menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil angket yang disebarluaskan kepada peserta didik. Angket tersebut menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik memiliki capaian pada kategori sedang, sedangkan 12 peserta didik lainnya berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi belajar sebelum tindakan

Jumlah Siswa	Kategori Hasil Analisis	Interval Capaian	Percentase
0	Tinggi	75%- 100%	0 %
12	Sedang	51%-74%	50 %
12	Rendah	25%-50%	50 %
0	Sangat Rendah	0%-24%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 12 peserta didik dalam kategori Sedang (50%) dan 12 peserta didik lainnya dalam kategori rendah (50%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dan disesuaikan dengan tabel capaian indikator motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan rendah karena rata – rata secara keseluruhan yang didapat hanya sebesar 49,12%.

Deskripsi siklus I

Pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media Padlet mulai berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan model Problem-Based Learning yang dipadukan dengan aktivitas refleksi melalui Padlet, di mana siswa diminta menuliskan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi secara daring. Observasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam merespons tugas-tugas di Padlet. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif, sebagian besar menunjukkan peningkatan minat, semangat dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian untuk mengemukakan pendapatnya melalui media tersebut. Peningkatan sebesar 12,6% dari pra-siklus ini menjadi indikasi awal bahwa media interaktif Padlet mampu meningkatkan motivasi belajar, meskipun perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi belajar siklus 1

Jumlah Siswa	Kategori Hasil Analisis	Interval Capaian	Percentase
0	Tinggi	75%- 100%	0 %
24	Sedang	51%-74%	100 %
0	Rendah	25%-50%	%
0	Sangat Rendah	0%-24%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 24 peserta didik dalam kategori Sedang (100%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dan disesuaikan dengan tabel capaian indikator motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan sedang karena rata – rata secara keseluruhan yang didapat sebesar 61,72%.

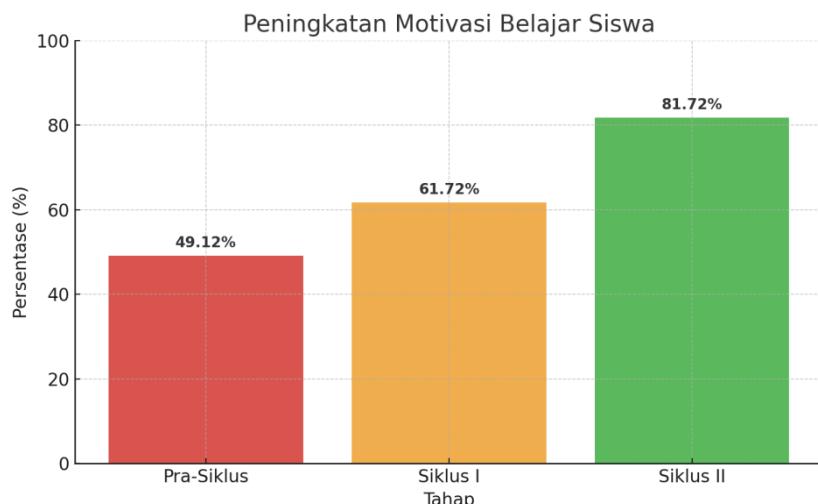
Deskripsi siklus II

Pada Siklus II dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan Padlet dan pengelompokan siswa, hasilnya motivasi belajar meningkat menjadi 81,72% (kategori tinggi). Deskripsi hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Perbaikan strategi yang dilakukan meliputi pengaturan ulang komposisi kelompok agar lebih seimbang, serta peningkatan keterlibatan siswa melalui diskusi aktif dan refleksi menggunakan Padlet. Aktivitas pada Padlet diperluas, tidak hanya menampung pendapat dan jawaban, tetapi juga menampilkan hasil kerja kelompok dalam bentuk gambar, tautan, dan video singkat. Respons siswa terhadap pembelajaran meningkat tajam, terlihat dari meningkatnya partisipasi, semangat dalam menyelesaikan tugas, dan keberanian menyampaikan pendapat secara mandiri. Kenaikan skor sebesar 20% dari Siklus I menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi belajar siklus 1

Jumlah Siswa	Kategori Hasil Analisis	Interval Capaian	Percentase
24	Tinggi	75%- 100%	100 %
0	Sedang	51%-74%	0 %
0	Rendah	25%-50%	0 %
0	Sangat Rendah	0%-24%	0 %

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 24 peserta didik dalam kategori Tinggi (100%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dan disesuaikan dengan tabel capaian indikator motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi karena rata – rata secara keseluruhan yang didapat sebesar 81,72%.



Gambar 1. Peningkatan motivasi belajar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif Padlet secara konsisten meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Plus IGM Palembang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor motivasi belajar dari pra-siklus sebesar 49,12% (kategori rendah) menjadi 61,72% (kategori sedang) pada Siklus I dan meningkat lebih lanjut menjadi 81,72% (kategori tinggi) pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa padlet berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung siswa. Pendekatan yang digunakan secara sistematis berhasil memperbaiki keterlibatan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada Siklus I, siswa mulai menunjukkan respons yang lebih positif terhadap penggunaan Padlet. Meskipun beberapa siswa masih pasif, secara umum mereka tampak

lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, memberikan jawaban, dan melihat hasil unggahan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang memberikan peluang berekspresi dan berinteraksi. Media Padlet memberikan ruang tersebut melalui tampilan visual yang menarik serta fitur unggahan teks, gambar, dan komentar yang mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Selain itu penelitian terbaru menunjukkan bahwa media digital yang memungkinkan kolaborasi, seperti padlet, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui interaksi yang lebih bermakna dalam pembelajaran daring dan luring. Didukung dengan salah satu penelitian dari sari dan nugroho (2024) menunjukkan bahwa media digital yang memungkinkan kolaborasi seperti padlet dan google jamboard dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui interaksi yang lebih bermakna. Proses pembelajaran yang menggabungkan Padlet dengan model Problem-Based Learning (PBL) juga membantu mendorong keterlibatan siswa. Barrows (1986) menyatakan bahwa PBL meningkatkan rasa ingin tahu karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata sehingga mereka terdorong untuk menemukan solusi. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga berefleksi dan memberikan ide melalui Padlet, sehingga aktivitas pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan.

Pada Siklus II, penggunaan Padlet dioptimalkan dengan penataan kelompok dan variasi aktivitas yang lebih kaya, seperti mengunggah gambar, video pendek, catatan refleksi, serta hasil kerja kelompok. Optimalisasi ini terbukti memberikan dampak signifikan, terlihat dari peningkatan motivasi menjadi 81,72%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan, yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik tumbuh apabila tiga kebutuhan psikologis terpenuhi, yaitu: (1) autonomy (kebebasan berpendapat), (2) competence (perasaan mampu menyelesaikan tugas), dan (3) relatedness (rasa terhubung dengan teman). Padlet mendukung ketiga aspek ini melalui fitur kolaboratif dan interaktifnya.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi pada dua siklus penelitian ini mengindikasikan bahwa Padlet bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat, antusiasme, dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, Padlet dapat dijadikan alternatif media digital yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan eksplorasi dan penerapan konsep seperti IPAS.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media interaktif Padlet dalam pembelajaran IPAS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Plus IGM Palembang. Kenaikan motivasi tercermin dari hasil angket, di mana skor awal yang berada pada kategori rendah (49,12%) meningkat menjadi kategori sedang pada Siklus I (61,72%) dan mencapai kategori tinggi pada Siklus II (81,72%). Penggunaan Padlet tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas dengan antusias. Dengan demikian, Padlet dapat dijadikan salah satu alternatif media interaktif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada editor Jurnal PGSD UNIB atas saran dan masukan yang berharga dalam penyempurnaan artikel ini, sehingga artikel ini dapat diterbitkan dan diharapkan memberikan manfaat serta dampak positif, khususnya bagi para guru sekolah dasar di Palembang.

REFERENSI

- Andelina, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Padlet terhadap Motivasi Belajar Menulis Teks Deskriptif Siswa. *Journal of English Education and Evaluation*, 5(1), 42–49.

- Ansar, F., Aminah, N., & Juwita, R. (2023). The Effectiveness of Padlet in EFL Classroom for Increasing Student Engagement and Motivation. *Ikogretim Online*, 22(1), 54–61.
- Parida, R., Nurfadillah, A., & Amalia, R. (2024). Padlet Application in Enhancing Narrative Writing Ability of Senior High School Students. *Journal of Creative Innovation in Primary Education*, 3(2), 78–86.
- Ristanti, N. (2021). Penggunaan Media Padlet dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di Masa Pandemi. *Jurnal Ide Guru*, 6(1), 101–109.
- Wahyuni, F., Jais, M., & Nurdin. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 614–623.
- Nurmi, A., Aulia, A., & Aryani. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem-Based Learning Berbantuan Padlet. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1224–1231.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Kahfi, M., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *PETIK*, 7(1), 63–70.
- Mahendro, G., Lestari, P. B., & Hartati, T. A. W. (2023). Implementasi Media Padlet pada Pembelajaran TIK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Paradigma*, 29(5), 74–79.
- Sari, A. M., & Nugroho, Y. (2024). Pengaruh Media Kolaboratif Digital terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 9(1), 15–23.
- Pratama, Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Edukatif*, 1(3), 280–286.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.